

UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGGUNAKAN METODE *PROBLEM SOLVING*

SAIDAH

Email : saidah.01.21@gmail.com

Abstract

Permasalahan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam yang masih bersifat monoton karena hanya menggunakan metode ceramah yang membuat peserta didik tidak tertarik untuk memperhatikan materi pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajarnya oleh karena itu perlu upaya peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam tersebut yaitu dengan menggunakan metode problem solving.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode Problem Solving Pada Siswa Kelas III SD Negeri 2 Sei Teras Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas Tahun Pelajaran 2021/2022.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 2 Sei Teras dengan jumlah 11 siswa. Dalam penelitian ini teknik pengambilan data dilakukan menggunakan tiga cara yaitu teknik observasi, teknik tes dan teknik dokumentasi.

Prosedur Tindakan yang dilakukan dalam Penelitian ini meliputi kegiatan siklus I dan siklus II yang di dalamnya meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada penelitian ini akan dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 80% siswa mencapai KKM yaitu 75.

Hasil penelitian menunjukkan Ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 54,54% dengan nilai rata-rata 83,63 dan pada siklus II sebesar 100% dengan nilai rata-rata 83,63. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan metode Problem Solving pada siswa kelas III SD Negeri 2 Sei Teras meningkat.

Katakunci : Prestasi Belajar, Problem Solving

PENDAHULUAN

Dalam interaksi belajar mengajar, seorang guru sebagai pengajar akan berusaha secara maksimal dengan menggunakan berbagai keterampilan dan kemampuan yang dimilikinya agar siswa dapat mencapai tujuan yang diharapkan (Surawan : 2020). Oleh karena itu, guru harus dapat menciptakan situasi yang menyenangkan agar siswa dapat belajar dengan maksimal. Kadang-kadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi.

Published by : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya

Artinya, materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh siswa dengan optimal. Siswa hanya dapat menerima materi pelajaran sebagian dari apa yang disampaikan oleh guru, lebih parah lagi siswa sebagai penerima materi pelajaran tidak menangkap apa yang disampaikan oleh guru. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan dan agar pembelajaran dapat berlangsung aktif maka diperlukan adanya sebuah metode pembelajaran yang efektif yaitu metode untuk bisa meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri 2 Sei Teras.

Penggunaan metode pembelajaran yang efektif akan membuat peserta didik lebih antusias dalam menerima materi pembelajaran. Dari apa yang diamati oleh peneliti, prestasi belajar peserta didik di SD Negeri 2 Sei Teras Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas, masih belum bisa dikatakan memuaskan. Indikasi keberhasilan prestasi belajar dapat dilihat dari tiga aspek yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dari ketiga aspek tersebut terlihat bahwa peserta didik, khususnya dikelas III, kurang bisa menguasai materi yang telah diberikan.

Dalam hal ini guru menggunakan metode *problem solving* yang dinilai efektif. Metode ini menitik beratkan pada kesiapan peserta didik untuk dapat memecahkan setiap masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar dengan cara penalaran. Hal ini akan merangsang peserta didik untuk; berfikir dan mengeluarkan ide gagasannya.

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui: Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan metode *problem solving* pada siswa kelas III SD Negeri 2 Sei Teras Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas Tahun 2021/2022.

Hasil dari PTK ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi siswa, guru dan sekolah terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun manfaat hasil penelitian ini yaitu meningkatkan motivasi, percaya diri, serta mandiri dalam menyelesaikan soal-soal. Melatih siswa aktif dalam belajar, bertanya jawab, berdiskusi dalam kelompok dan menghargai pendapat orang lain. Meningkatkan kemampuan dalam memahami dan menyelesaikan soal cerita dan meningkatkan prestasi belajar siswa seperti yang diharapkan .

Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilanyang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar dapat diukur dengan nilai, dimana nilai yang dicapai harus dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Prestasi belajar dalam PTK ini dimaksudkan pada penguasaan pengetahuan pada suatu mata pelajaran yang ditunjukkan dengan nilai.

Publishedby : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya
Kriteria penuntasan minimal dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 75.

Metode Problem Solving

Metode *problem solving* adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir pada siswa serta kreatif dalam memecahkan permasalahan sosial yang ada. Pandangan tentang belajar menurut teori behavioristik, kognitif, dan humanistik pada dasarnya adalah membangun kemampuan berpikir pada siswa. Hal ini sesuai dengan pengertian metode *problem solving* yang dikemukakan pada paragraf sebelumnya, sehingga aktivitas belajar siswa cocok jika menggunakan metode *problem solving*.

Metode *problem solving* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan melalui proses kegiatan untuk memahami atau memecahkan permasalahan. Dalam metode ini, masalah pertama kali muncul sebagai pintu masuk dan pemicu proses belajar.

Metode *problem solving* terutama digunakan untuk merangsang siswa berpikir. Karenanya, metode ini akan banyak memanfaatkan metode lain yang dimulai dari pencarian data sampai kepada penarikan kesimpulan. Disamping itu, metode ini juga akan melibatkan banyak kegiatan dengan bimbingan dari para pengajar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Duyadi (2010:18) mengemukakan bahwa secara harfiah, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Classroom Action Research*, yang berarti action research (penelitian dengan tindakan) yang dilakukan di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pencerminan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Pada penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dan bersifat kualitatif yang lebih berfokus pada angka dengan instrumen atau alat ukur tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di kelas III SD Negeri 2 Sei Teras Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas.

Tempat penelitian ini adalah di SD Negeri 2 Sei Teras Desa Baranggau Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas. Yang terletak di wilayah pesisir kecamatan Kapuas Kuala. Adapun waktu yang digunakan untuk meneliti ini pada tanggal 05 Juli s.d 21 Agustus 2021.

Subyek yang melaksanakan tindakan adalah guru Pendidikan Agama

Publishedby : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya
Islam. Subyek yang menerima tindakan adalah siswa kelas III sebanyak 11 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 7 orang dan perempuan sebanyak 4 orang.

Pengambilan data dilakukan dengan teknik observasi, tes dan Dokumentasi yang dilakukan dalam pembelajaran siklus I dan Siklus II.

1. Teknik Analisis Data

Data hasil pengamatan diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan siswa selama mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode *problem solving*. Dan untuk menggambarkan perubahan perilaku Keagamaan siswa Kelas III dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan peningkatan prestasibelajar Pendidikan Agama Islam. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan melihat gejala atau tanda-tanda perubahan siswa yang ditunjukkan sikap positif, seperti dapat mempraktikkan sikap mandiri dalam kehidupan sehari-hari dan juga adanya peningkatan nilai di mata pelajaran PAI

2. Prosedur /Langkah-langkah Penelitian

Kegiatan dirancang dengan penelitian tindakan kelas. Kegiatan diterapkan dalam upaya peningkatan hasil nilai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *problem solving* dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dirancang dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Tiap tahapan langkah disusun dalam siklus penelitian. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Sebelum dilaksanakannya siklus I dan siklus II, maka diawali dengan praSiklus, dimana prasiklus ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal kelas yang akan diteliti. Pelaksanaan prasiklus ini, peneliti mengamati peserta didik ketika menerima materi pelajaran dengan metode ceramah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal (Pra Siklus)

Pelaksanaan pembelajaran didominasi oleh guru yang berbicara secara aktif atau berceramah, sehingga peserta didik merasa jenuh dan beberapa dari mereka tidak memperhatikan penjelasan materi. yang diberikan oleh guru mereka. Beberapa dari mereka melakukan aktivitas- aktivitas yang lain, misalnya mengantuk, bahkan ada yang sampai mengobrol dengan teman sebangku ketika guru sedang menjelaskan materi. Sehingga prestasi belajar peserta didik kurang memuaskan karena banyak yang di bawah KKM.

Published by : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya

Rendahnya nilai yang diperoleh oleh siswa kelas III pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi B. Sikap Mandiri Nabi Muhammad saw.

Berdasarkan data diperoleh pada prasiklus diketahui bahwa siswa kelas III dengan KKM = 75 baru mencapai 36,36% atau 4 siswa dari sejumlah 11 siswa. Sedangkan batas tuntasnya adalah apabila siswa yang sudah memperoleh nilai sama atau tinggi dari KKM 75 sudah mencapai 82% atau 9 siswa dari sejumlah 11 siswa di kelas III SDN 2 Sei Teras.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan siklus I

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus tahun 2021 dengan materi b.Sikap Mandiri Nabi Muhammad Saw.

Perencanaan siklus I dimulai dengan menyiapkan atau menyusun jadwal kegiatan penelitian. Setelah jadwal penelitian disusun, selanjutnya peneliti menyiapkan instrumen penelitian, berupa RPP, dan lainnya.

b. Pelaksanaan siklus I

Kegiatan awal yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah melakukan apersepsi, Selanjutnya peneliti mulai masuk pada proses pembelajaran, yaitu dengan menerapkan metode *problemsolving*, yang dikaitkan dengan materi pembelajaran. Penerapan metode *problem solving* pada siklus I ini masih sederhana karena belum menggunakan alat peraga atau media Siswa diminta untuk menganalisis persoalan yang diberikan oleh guru. Kemudian siswa dibagi menjadi tiga kelompok, masing masing kelompok harus memberikan tanggapan terhadap soal yang di berikan .Selanjutnya kegiatan akhir yang dilakukan adalah siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Selanjutnya peneliti memberikan reward pada kelompok dengan jawaban terbaik kemudian peneliti menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan peneliti tak lupa memberi motivasi kepada siswa.

c. Observasi Siklus I

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal dengan hasil tes siklus I dapat dilihat adanya peningkatan jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM yaitu dari 4 siswa menjadi 6 siswa. Nilai rata-rata meningkat dari 60,90 menjadi 63,63. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar.

Perbandingan Nilai Rata rata Pra Siklus dengan Siklus I

Publishedby : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I
1	Nilai Tertinggi	90	90
2	Nilai Terendah	10	50
3	Nilai Rata rata	60.90	63,63

Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Siklus I

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa			
		Pra siklus		Siklus I	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	Tuntas	4	36,37	6	54,54
2	Belum Tuntas	7	63,63	5	45,46
Jumlah		11	100	11	100

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi siklus I dan refleksi siklus I dinyatakan bahwa pelaksanaan tindakan siklus I belum sesuai dengan hasil yang diharapkan bahkan timbul masalah baru maka perlu ditindak lanjuti dengan rancangan siklus II.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh kolabolator, beliau memaparkan bahwa pada saat pelaksanaan siklus I berlangsung kondisi kelas dinilai belum terlalu kondusif dimana semua siswa belum mengikuti mata pelajaran yang diberikan dengan seksama. Sehingga masih perlu di kondusifkan lagi. Kemudian beliau mengatakan bahwa kondisi siswa dalam kelas belum bisa dikatakan mengalami peningkatan prestasi belajar yang signifikan, karena masih banyak siswa yang belum memahami materi dengan tolak ukur nilai yang diperoleh dari hasil tes yang dilakukan. Meskipun ada peningkatan, namun belum sepenuhnya meningkat masih diperlukan upaya yang lebih untuk bisa meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dilihat dari kondisi guru, beliau memaparkan bahwa pada saat guru menyampaikan materi penerapan metode *problem solving*, masih terlalu sederhana sehingga siswa belum dapat menyerap apa yang disampaikan oleh guru. Guru perlu melakukan beberapa inovasi dalam penyampaian materi pelajaran sehingga akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan.

3. Pelaksanaan siklus II

Publishedby : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada tanggal 21 bulan Agustus tahun 2021 dengan materi b. Sikap Mandiri Nabi Muhammad Saw.

a. Perencanaan Siklus II

Perencanaan siklus II ini hamper sama dengan siklus I, namun pada siklus II ini perencanaan dari siklus II ini lebih matang karena pada siklus II ini penerapan problem solving sudah diterapkan sepenuhnya.

b. Pelaksanaan siklus II

Kegiatan pada awal pembelajaran yaitu memberikan pertanyaan. Setelah itu siswa diberikan sebuah cerita mengenai kehidupan sehari-hari yang mengandung masalah. Guru meminta siswa untuk menganalisis cerita itu kemudian dicari apa yang menyebabkan permasalahan dalam cerita itu dan bagaimana cara pemecahan masalahnya. Kemudian siswa diminta untuk berkelompok dengan kelompoknya masing-masing seperti yang telah dibuat, kemudian siswa berdiskusi untuk menyelesaikan masalah yang ada pada cerita yang telah ditampilkan. Pada siklus II ini, pembelajaran dibantu dengan media dan alat peraga sehingga pembelajaran pada siklus II ini lebih hidup dan lebih inovatif. Setelah semua siswa masuk, kemudian peneliti membagi siswa menjadi tiga kelompok dengan kelompok yang sama pada pembelajaran minggu lalu. Setelah berkumpul dengan kelompoknya, kemudian peneliti mulai membuka rangkaian *power point* yang berisi materi yang akan disampaikan.

c. Observasi Siklus II

Berdasarkan hasil tes siklus I dengan hasil tes siklus II dapat dilihat adanya peningkatan jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM yaitu dari 6 siswa menjadi 11 siswa, nilai rata rata meningkat dari 63,63 menjadi 83.63.

Perbandingan Nilai Rata rata, Tertinggi dan Terendah

Siklus I dengan Siklus II

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	90	100
2	Nilai Terendah	30	75
3	Nilai Rata- rata	63,63	83,63

Perbandingan Ketuntasan Nilai Siklus I dan Siklus II

Published by : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya

No	Ketuntasan Belajar	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	Tuntas	6	54,54	11	100
2	Belum Tuntas	5	45,46	0	0
Jumlah		11	100	11	100

d. Refleksi siklus II

Tercapainya ketuntasan kemampuan siswa pada materi b. Sikap Mandiri Nabi Muhammad Saw. siklus II direfleksi apa yang terjadi pada bagian aspek yang menjadi prioritas pengamatan.

Berdasarkan hasil observasi siklus II dan refleksi siklus II dinyatakan bahwa pelaksanaan tindakan siklus II sudah sesuai dengan hasil yang diharapkan, semua masalah yang timbul dapat diatasi maka tidak diperlukan lagi rancangan siklus berikutnya, jadi cukup 2 siklus.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh kolaborator, beliau memaparkan bahwa pada saat pelaksanaan siklus II berlangsung kondisi kelas sudah kondusif dimana siswa sudah dapat mengikuti mata pelajaran yang diberikan dengan seksama. Sehingga proses belajar dan mengajar terlihat matang dan siswa akan dapat menyerap materi dengan mudah. Dalam siklus II ini, kondisi siswa sudah dapat berdiskusi dengan baik, berani bertanya dan aktif dalam melakukan tanya jawab dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan. Selain itu, siswa juga sudah bisa menjawab pertanyaan dengan benar. Disini sudah terlihat adanya peningkatan prestasi belajar yang diukur dengan nilai yang diperoleh dari hasil tes yang dilakukan. Semua siswa mampu mencapai nilai KKM, sehingga pada siklus II ini dinyatakan adanya peningkatan prestasi belajar pada siswa kelas III.

Dilihat dari kondisi guru, beliau memaparkan bahwa pada saat guru menyampaikan materi dengan menerapkan metode *problem solving*, sudah sangat bagus karena penerapannya sudah secara lengkap dengan disertai media pembelajaran. Sehingga siswa lebih tertarik untuk memperhatikan materi yang disampaikan dan siswa lebih mampu menyerap materi yang diberikan. Guru juga terlihat sudah sangat menguasai materi yang diberikan sehingga semua berjalan lancar dan suasana dalam KBM sangat efektif.

4. Pembahasan

Published by : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya

Peningkatan nilai tertinggi, terendah dan rata-rata kelas pra siklus, siklus I, siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Perbandingan Nilai Rata-rata, Tertinggi dan Terendah
Prasiklus, Siklus I dengan Siklus II

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	90	90	100
2	Nilai Terendah	10	50	75
3	Nilai rata-rata	60,90	63,63	83,63

Dari pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II maka dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh pada saat pra siklus yaitu 90, kemudian pada siklus I nilai tertinggi masih sama dalam angka 90 dan pada siklus II nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 100. Menunjukkan adanya peningkatan perolehan nilai dari nilai 90 mengalami peningkatan menjadi 100. Dari nilai terendah yang diperoleh pada prasiklus yaitu 10 kemudian meningkat pada siklus I menjadi 50 serta mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II yaitu 75. Pada nilai rata-rata dapat dilihat bahwa nilai ketuntasan minimal yang diperoleh oleh siswa kelas III pada saat prasiklus hanya mencapai 60,90 kemudian meningkat menjadi 63,63 pada siklus I dan meningkat secara signifikan pada siklus II menjadi 83,63.

PENUTUP

Simpulan : Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Pada siswa kelas III SD Negeri 2 Sei Teras Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas tahun pelajaran 2021/2022 yang dilakukan dalam dua siklus dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran dengan metode *Problem Solving* dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas III pada materi B. Sikap Mandiri Nabi Muhamamd Saw., yang di buktikan dengan adanya kenaikan prestasi belajar siswa yang mendapat nilai sama atau lebih tinggi dari KKM.

Pada kondisi awal siswa yang mendapat nilai sama atau di atas KKM 75 yang tuntas ada 4 siswa (36,37%) dan yang belum tuntas 9 siswa (63,63%), siklus I yang mencapai ketuntasan belajar 6 siswa (54,54%) dan siswa yang belum tuntas 5 siswa (45,46%), sedangkan pada siklus II yang mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 11 siswa (100%), pada siklus II ini semua siswa mampu mencapai nilai sama dengan KKM atau diatas KKM. Nilai rata-rata pra siklus = 60,90, nilai rata-rata siklus I = 63,63, nilai rata-rata siklus II= 83,63 lebih tinggi 3,63% dari ketentuan target tuntasnya yaitu

Publishedby : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya
80,00%.

Rekomendasi: Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, ternyata penggunaan metode *problem solving* sangatlah berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik, karena metode ini sangat efektif untuk merangsang keaktifan dan kreativitas siswa di kelas. Banyak hal yang terjadi dalam pembelajaran di sekolah. Maka dengan segala rendah hati dari sifat yang bijak, peneliti memberikan masukan sebagai berikut: (1) Mengingat pembelajaran dengan metode *problem solving* dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan dibuktikan dengan perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari berupa ibadah dan akhlakul karimah peserta didik, maka metode *problem solving* ini dapat dijadikan salah satu alternatif metode belajar mengajar. (2) Perlu diupayakan sistem kontrol yang baik oleh guru saat peserta didik memecahkan masalah dengan berdiskusi dan ketika mengamati temannya yang sedang berdiskusi, sehingga peserta didik benar-benar memanfaatkan waktu untuk memahami materi yang disampaikan melalui metode *problem solving*. (3) Guru atau pendidik hendaknya dapat menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa akan lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran dan meningkatkan hasil prestasi belajar yang dibuktikan dengan perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari berupa ibadah dan akhlakul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, 2002. *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Munjinnasih & Lilik Nur Kholidah, 2013. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Ahmad Tafsir, 2005. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*. Surabaya : usaha Nasional.
- Bawani, 1993. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia. Departemen Agama, 2011. *Al Qur'an Karim*. Bandung: Rilal.
- Drajat, 1992. *Pendidikan Kesehatan di Sekolah Semarang* : IKIP Semarang.
- Ihsan, 1996. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Khoiriyah, 2014. *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Teras
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Muhibbin Syah, 1999. *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Ngalm Purwanto, 2000. *Psikologi Pendidikan*, Bandung Rosdakarya.
- Prof .Dr. Wina Sanjaya, 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Bandung : Prenada Media Grup.
- Prof . Dr. R. Falaludin, 2016. *Pendidikan Islam*, Depok : PT Grafindo Persada.
- Pujowiyatno, 2001. *Kamus Indonesia-Inggris*, Jakarta: Gramedia.
- Ramaliyus, 2005, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia.
- S. Margono, 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sadirman A.M, 2005, *Interaksi Dan Motivasi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sahertian, 2000, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Samsul Nizar, 2002, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Pers..
- Sudarto, 1996. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Suharsimi Arikunto, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, dkk., 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi, Arikunto, 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara.
- Sumadi Suryabrata, 2002. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : P.T. Rajawali Press.

Published by : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya

Surawan. (2020). *Dinamika Dalam Belajar : Sebuah Kajian Psikologi Penelitian*.
Yogyakarta : K-Media.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*,
fakarta : Rineka Cipta.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, fakarta
: RinekaCipta.

Syaiful Bahri Djamarah, 2002. *Psikologi Belajar* ,fakarta : P.T. Rineka Cipta.

Syeikh Mustafa Al Ghulayaini, 1949. *Idhatun Nasyi'in*, Beirut : Mansyuriah.

Wasty Soemanto, 2002. *Psikologi Pendidikan, Landasan kerja
Pemimpin Pendidikan* fakarta:RinekaCipta.

Zainal Aqib, 2007. *PenelitianTindakan Kelas*, Bandung : Rama Widya.

Zakiah Daradjat, 2001. *Ilmu Jiwa Agama*, fakarta : Bulan Bintang.

Zakiah Daradjat, 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*, fakta : BumiAksara